
PENGEMBANGAN BUKIT TAMAN LANGIT SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALTERNATIF DI DESA BENGKAUNG KECAMATAN BATU LAYAR LEMBAH SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Septian Angga¹, I Made Murdana², I Wayan Suteja³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹septianangga59@gmail.com, ³tejabula@gmail.com

Article History:

Received: 06-01-2022

Revised: 19-01-2022

Accepted: 22-02-2022

Keywords:

Strategi Pengembangan,
Wisata Alternatif, & Wisata
Lombok

Abstract: *Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi alternatif pengembangan Bukit Taman Langit sebagai daya tarik wisata alternatif. Karena merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Metode analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dipakai untuk mengidentifikasi ketersediaan sarana prasarana dan potensi serta daya tarik wisata.. Sedangkan dalam merancang strategi dan program pengembangan pariwisata menggunakan bantuan analisis SWOT dengan menggunakan Matrik EFAS dan Matrik IFAS untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang ada. Adapun informan yang dipilih berdasarkan purposive sampling untuk melakukan wawancara adalah pengelola dan pengunjung Bukit Taman Langit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pada matrik SWOT strategi alternatif yang harus dilakukan untuk mengembangkan Bukit Taman Langit adalah strategi pengembangan spot foto, pengembangan menu-menu makanan dan minuman sesuai dengan trend, program penyuluhan masyarakat, program perbaikan akses menuju Bukit Taman Langit, penyediaan tong sampah di sekitar Bukit Taman Langit, menjaga kelestarian lingkungan, aktif dalam promosi dunia maya dan Kerjasama dengan biro perjalanan.*

PENDAHULUAN

Potensi wisata alam merupakan kekayaan yang ada di Indonesia. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khususnya pemerintah daerah dimana daya tarik wisata tersebut berada mendapat pemasukan dan pendapatan. Berkembangnya suatu daya tarik wisata akan menarik sektor lain untuk ikut berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang sektor pariwisata tersebut, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya. Pulau Lombok sebagai salah satu destinasi pariwisata di Indonesia memiliki keunikan yang khas bila dibandingkan dengan destinasi lainnya. Kekhasan budaya dan

religinya mampu memikat wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Lombok. Hampir semua wilayah di Pulau Lombok memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan serta dikemas dengan baik untuk dapat menarik wisatawan.

Perubahan trend dalam pengembangan pariwisata era sekarang di Indonesia. Minat wisatawan terhadap destinasi wisata yaitu tumbuhnya motivasi perjalanan minat khusus yang menginginkan wisata kembali ke alam telah mendorong untuk pengembangan wisata alternatif baru. Trend pariwisata serta teknologi mempengaruhi cara masyarakat mengakses wisata serta rekreasi. Tidak hanya itu saja perkembangan teknologi khususnya informasi dan komunikasi secara tidak langsung juga mempengaruhi selera dan cara bisnis pariwisata. Pola pengelolaan informasi pariwisata berbasis platform online membuat bisnis wisata sekarang jauh berubah dan berkembang.

Pandemi COVID-19 telah berlangsung sejak awal tahun 2020. Pemerintah telah melakukan beragam upaya dalam mencegah penyebaran virus ini. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyesuaikan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Prilaku manusia yang bosan atau jenuh dirumah saat pandemi menginginkan berkunjungnya ke tempat-tempat wisata baru yang memiliki keindahan alam untuk mengatasi rasa bosan. Mendorongnya minat masyarakat untuk berkunjung ke tempat wisata alam dan tempat-tempat wisata baru yang menyajikan keindahan alam. Dengan perkembangan pembangunan aksesibilitas yang terjadi saat ini berdampak banyak terhadap pembangunan lapangan pekerjaan dan tempat-tempat wisata baru yang membantu perekonomian masyarakat sekitar pengembangan aksesibilitas.

Terbentuknya daya tarik wisata baru dan didorongnya pengembangan pembangunan aksesibilitas ditempat-tempat terpececil memudahkan wisatawan untuk pergi ketempat wisata baru. Destinasi wisata baru dibeberapa tempat akibat aksesibilitas dimana masyarakat sekitar Pulau Lombok bisa untuk berwisata ke tempat yang jarang di kunjungi dan banyaknya tempat wisata baru yang menyajikan keindahan alam kota mataram disaat malam hari yang terbilang tempat atau trend baru wisata di Pulau Lombok. Destinasi Bukit Bengkaung yang terletak di Desa Bengkaung Lembah Sari ini sudah cukup lama dikenal, kurang lebih sejak akhir 2018 lalu. Hanya saja fasilitas pendukung yang ada memang belum seperti sekarang, jalan menuju kesana pun belum hotmik saat itu, bisa menjadi daerah tujuan wisata alternatif buat masyarakat Lombok.

Salah satu yang terletak di Kabupaten Lombok Barat Kecamatan Batu Layar Lembah Sari. Kabupaten Lombok Barat berada di daerah dataran dan dataran tinggi. Daya tarik wisata yang baru dikenal di Kabupaten Lombok barat salah satunya yaitu Taman Langit yang berada di Bukit Bengkaung, Lembah Sari Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Taman Langit Bukit Bengkaung merupakan salah satu tempat wisata baru di Pulau lombok yang di resmikan pada tanggal 8 juli 2020. Berkonsep tempat wisata, tempat makan yang memiliki spot foto berlatar pemandangan alam dan kawasan kota dari ketinggian. Walaupun terbilang baru, namun sudah banyak wisatawan yang datang untuk mengabadikan momennya dengan berfoto di spot-spot foto untuk memenuhi koleksi sosial media.

Bukit Taman Langit Desa Bengkaung ini bukan salah satu perencanaan daya tarik wisata di Kabupaten Lombok Barat. Tetapi terkenal menjadi daerah kunjungan wisata karena memiliki keindahan alam tersendiri, yang menjadikannya daya tarik wisata alternatif untuk

dikunjungi. Bahkan tempat wisata bukit Taman Langit ini mirip dengan Pintu Langit dahromo di Bantul Yogyakarta. Taman Langit di Bukit Bengkaung, salah satu tempat wisata di Lombok yang menawarkan view menakjubkan.

Pengembangan daya tarik wisata alternatif di Bukit Taman langit Desa Bengkaung memiliki prospek yang sangat baik serta pengembangan infrastruktur sangat diperlukan, bertujuan untuk membantu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan meningkatkan sumber daya manusia serta perkonomian masyarakat Desa Bengkaung dan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah menjadi 2 (dua) yaitu:

Apa saja faktor internal,eksternal dan strategi pengembangan daya tarik wisata Bukit Taman Langit sebagai wisata alternative di Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait penelitian yang dilakukan penulis:

Penelitian Rusyidi (2018) tentang “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat” Metode yang digunakan adalah interview mendalam dan FGD, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Rusyidi menunjukkan adanya model pengembangan pariwisata yang diusulkan dengan menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat.

Penelitian Burami dkk (2017) yang berjudul “Analisis Pengembangan Potensi Wisata Bukit Aitumeri Kabupaten Teluk Wondama” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis daya tarik wisata yang terdapat di Bukit Aitumeri dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan potensi wisata serta alternatif strategi.

Penelitian Titing Kartika dkk (2018) yang berjudul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat” Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi serta menganalisis atraksi/daya tarik wisata yang ada di Dago Tea House mulai dari aspek internal (kekuatan dan kelemahan) serta aspek eksternal (peluang dan ancaman) lalu merumuskan arahan mengoptimalkan atraksi/daya tarik wisata dalam sebuah perencanaan dan strategi yang tepat bagi Dago Tea House untuk bisa menjadi alternatif wisata budaya di kota Bandung. Sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sekiranya dapat bermanfaat bagi penelitian ini dalam upaya memperluas wawasan, memahami dan memanfaatkan metode dan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dalam upaya pengembangan Bukit Taman Langit sebagai daya tarik wisata alternatif.

LANDASAN TEORI

Ada 3 (tiga) teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perencanaan pariwisata, teori pariwisata berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) dan teori triple helix.

Teori Perencanaan Pariwisata menurut Paturusi (2008:27), perencanaan pariwisata adalah suatu proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masa depan suatu destinasi atau atraksi wisata. Ini merupakan suatu proses dinamis dalam penentuan tujuan, yang secara sistematis mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan untuk mencapai tujuan serta implementasinya terhadap alternatif terpilih dan evaluasinya. Proses perencanaan mempertimbangkan lingkungan (politik, fisik, sosial dan ekonomi) sebagai suatu komponen yang saling terkait dan saling tergantung satu dengan yang lainnya.

Setelah persepsi menurut ahli di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perencanaan pariwisata mengarah pada tujuan dan perencanaan pariwisata yang umum. Saling berkaitan antara lingkungan dan masa depan destinasi wisata dengan focus pada keberhasilan tempat wisata tersebut.

Teori Pariwisata Berkelanjutan menurut Erdington and Smith dalam Nasikun (2007). menyebutkan bahwa ciri khas dari pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pariwisata yang memegang teguh konsistensi terhadap nilai alam, sosial dan budaya masyarakat yang dapat memberikan kepuasan positif dan bernilai pada masyarakat lokal maupun wisatawan ketika berinteraksi dan bertukar pengalaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembangunan pariwisata berkelanjutan hanya dapat terlaksana dengan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik (good governance) dimana mampu melibatkan partisipasi yang aktif dan seimbang antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Pariwisata berkelanjutan juga diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan industri pariwisata, dukungan terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Jadi, prinsip quality, continuity, dan balance harus diterapkan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Di dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana agar obyek daerah tujuan wisata yang dikembangkan agar tidak mengganggu ekosistem lingkungan yang ada, serta masyarakat setempat tidak hanya sebagai objek demi untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih baik.

Teori Triple Helix yang dipopulerkan oleh Etzkowitz dan Leydersdorff (1995), adalah suatu pendekatan dalam menciptakan sinergi kerjasama dari tiga aktor yaitu akademik (A), bisnis (B), dan pemerintah (G) untuk membangun ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge-based economy). Dari sinergi yang terbangun diharapkan dapat muncul sirkulasi pengetahuan antar aktor yang terlibat untuk melahirkan berbagai inovasi pengetahuan yang memiliki potensi untuk dikapitalisasi atau ditransformasi menjadi produk maupun jasa yang memiliki nilai ekonomis.

Dalam hal ini yang dapat disimak kesetimbangan yang bersinambungan antara arah perkembangan masyarakat dan ekonomi dengan lingkungan alamiah, dimana mereka berada dipandang sebagai hal yang esensial bagi keberlangsungan kemajuan system inovasi sebuah masyarakat dan negara.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Bukit Bengkaung Kecamatan Batu layar lembah sari Kabupaten Lombok barat, dasar pemikiran dipilihnya lokasi ini, karena Bukit Bengkaung atau Bukit Taman Langit merupakan daya tarik wisata yang baru terbentuk dan memiliki prospek untuk lebih dikembangkan. Bukit Taman langit memiliki prospek dalam

pengembangan wisata alternatif yaitu pemandangan alam dari ketinggian untuk melihat kota mataram dan pantai senggigi yang sangat menarik wisatawan.

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik. Observasi yaitu melakukan pengamatan atau peninjauan langsung ke lapangan untuk melihat aktivitas masyarakat dan potensi wisata yang dimiliki dan tidak terlibat didalamnya (observasi nonpartisipasi). Dalam kegiatan observasi ini, data yang ingin di observasi oleh peneliti adalah mengenai kemajuan perekonomian masyarakat, sosial masyarakat sehari-hari, serta sampai dengan kontribusi apa saja yang dihasilkan oleh pengembangan pariwisata terhadap masyarakat.

Wawancara proses interaksi atau komunikasi langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam kegiatannya wawancara peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh keterangan dengan melakukan Tanya jawab secara bertatap muka dengan informan yang mengetahui betul Bukit Taman Langit dan sekitarnya. Kemudian dari hasil wawancara itu dikembangkan pertanyaan-pertanyaan lain untuk menggali informasi yang sedalam-dalamnya sehingga data atau informasi yang diperoleh lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dokumentasi, memperoleh data dengan mempelajari dan mengambil beberapa dokumen atau catatan masa lampau yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Adapun dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini seperti mengambil gambar pada saat penelitian dan wawancara.

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan penentuan sample menggunakan teknik Purposive Sampling. menurut Budiastawa (2009), purposive sampling adalah penentuan informan dilakukan dengan sengaja berdasarkan tujuan dan maksud tertentu agar keterangan yang diberikan lebih dapat di pertanggung jawabkan. Adapun informan dalam penelitian harus memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut. Memiliki pengetahuan mendalam tentang keadaan umum lokasi penelitian (Bukit Taman Langit). Memiliki pengetahuan mendalam tentang kehidupan masyarakat setempat termasuk kebudayaan, adat istiadat, serta terlibat langsung didalamnya.

Dalam penelitian ini, penelitian memilih informan yang akan di wawancara mendalam untuk memberikan informasi yang akurat. Untuk mengetahui informasi peneliti memilih informan yang benar-benar mengetahui mengenai pengembangan daya tarik wisata di Bukit Taman langit dan sekitarnya. Adapun informannya tokoh masyarakat, pengelola dan pengunjung tempat wisata 2 perempuan dan 3 laki-laki.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah strengths (kekuatan atau potensi) dan weaknesses (kelemahan dan kendala). Faktor eksternal terdiri dari opportunities (peluang) dan threats (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh informasi terkait strategi pengembangan Bukit Taman Langit sebagai daya Tarik wisata alternatif di Desa Bengkaung Kabupaten Lombok Barat.

Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2013) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, serta kebijakan pengembangan pariwisata. Dengan demikian, rencana strategis yang berupa pengembangan Bukit Taman Langit sebagai Daya Tarik wisata Alternatif di Desa Bengkaung Kabupaten Lombok Barat menganalisis faktor-faktor strategis yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan potensi dan kendala Kekuatan (Strengths) Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh destinasi wisata yang diharapkan dapat dilayani dan memberikan keunggulan kompetitif bagi destinasi wisata di industry pariwisata.

Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan pada sumber daya, keterampilan dan kapasitas yang secara efektif menghambat kinerja destinasi wisata. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran.

Peluang (Opportunities)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan destinasi wisata. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara destinasi wisata dengan wisatawan atau pemasok.

Ancaman (Threats)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan destinasi wisata. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan destinasi wisata, adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan destinasi wisata.

Tabel 1 Matrik SWOT Sumber: Matriks Analisis SWOT (Rangkuti, 2013:83)

Strategi SO

IFAS EFAS	Strengths(S) Faktor kekuatan Internal	Weaknesses(W) Faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Faktor peluang eksternal	Strategi S-O strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O strategi yang meminimalkan kelemaahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Faktor ancaman eksternal	Strategi S-T strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

1. Strategi SO

Merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pemikiran objek, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman

3. Strategi WO

Ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bengkaung merupakan pemekaran dari Desa Lembahsari yang berada di wilayah Kecamatan Batulayar. Desa Bengkaung dengan batas-batas wilayah administrative yang membentang dari Bunut Boyot hingga Bengkaung Lauq, dari Seraye hingga Bengkaung Tengah. Desa Bengkaung yang membawahi tujuh (7) dusun terdiri dari perbukitan dan dataran dengan iklim sedang. Visi Mewujudkan Desa Bengkaung berstatus desa maju tahun 2025. Misi (1) Menyelenggarakan tata Kelola pemerintahan desa yang adil, transparan dan professional.(2) Menyelenggarakan perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa dengan prinsip down-up/partisipatif berbasis kebutuhan prioritas masyarakat dibidang Pendidikan, Kesehatan, sosial ekonomi, dan keagamaan.(3)Menumbuhkembangkan potensi sector ekonomi mikro dan menengah serta pariwisata masyarakat melalui optimalisasi peran dan fungsi BUMDES.(4) Menitik-beratkan pembangunan desa pada aspek pencapaian indicator IDM desa maju mencakup IKS, IKE, dan IKI, sesuai permendesa PDT Trans RI No. 2 Tahun 2016.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data memberikan pertanyaan langsung kepada responden yang kompeten dalam permasalahan yang sedang diteliti.

Aspek Internal Bukit Taman Langit

Aspek internal adalah aspek yang terdiri dari variable yang ada di dalam aspek internal terdapat kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh dalam kegiatan operasional tempat objek penelitian yaitu Bukit Taman Langit Desa Bengkaung Lembahsari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung, penulis dapat memaparkan sebagai berikut:

Kekuatan Bukit Taman Langit Desa Bengkaung Lembahsari:

Bukit Taman Langit Desa Bengkau Lembahsari yang sudah memiliki fasilitas yang sudah lengkap. Hal tersebut sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syarif Hidayatullah sebagai pengelola Bukit Taman Langit adalah sebagai berikut:

a.Fasilitas

Desain café kekinian dengan menyediakan spot-spot foto yang memiliki view yang indah dan memanjakan mata. Tempatnya yang instagramable menjadikan Bukit Taman Langit salah satu tempat nongkorng paling favorit di Lombok.

b. Lokasi

Berlokasi di dataran tinggi membuat Bukit Taman Langit menjadi tempat wisata yang indah karena pengunjung akan disuguhkan pemandangan kota. Mataram, dan juga karena posisi Bukit Taman Langit menghadap ke timur, pengunjung juga dapat menikmati matahari tenggelam dari Bukit Taman Langit.

c. Produk

Menyediakan makanan dan minuman enak dengan harga yang terjangkau, sehingga bukit taman langit dapat dinikmati oleh berbagai kalangan.

d. Pelayanan

Memiliki pelayanan yang memuaskan bagi wisatawan yang berkunjung, pelayanan yang baik inilah yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan puas sehingga memutuskan untuk berkunjung kembali suatu saat.

e. Daya tarik wisata prioritas

Telah menjadi pelopor dalam pengembangan wisata di Desa Bengkaung karena menjadi yang pertama dalam membangun cafe dengan konsep unik di desa Bengkaung. Menjadi pelopor dapat menjadikan Bukit Taman Langit sebagai wajah utama desa Bengkaung.

f. Aksesibilitas

Bisa di jangkau dari kota mataram dengan waktu sekitar 30 menit dari pantai senggigi sekitar 15 menit menuju Bukit Taman Langit. Bukit Taman Langit mempunyai akses jalan menuju kota mataram, pantai senggigi dan pusuk Lombok utara. Menjadikan Bukit Taman Langit mudah di jangkau atau di kunjungi.

Kelemahan Bukit Taman Langit Desa Bengkau Lembahsari

Analisis terhadap faktor kelemahan bertujuan untuk mengetahui kelemahan terkuat yang ada untuk meminimalkan kelemahan tersebut dimasa mendatang. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Syarif Hidayatullah sebagai pengelola Bukit Taman Langit adalah sebagai berikut:

“Terdapat beberapa keluhan wisatawan saat berkunjung ke Bukit Taman Langit yaitu; (1) akses menuju lokasi yang belum memadai karena beberapa ruas jalan yang rusak, (2) kebersihan lingkungan sekitar yang tidak terjaga, (3) tidak adanya lampu jalan, (4) Promosi yang dilakukan masih belum maksimal dan (5) pengembangan daerah sekitar wisata yang masih belum mendapat perhatian pemerintah”.

Dari pernyataan Bapak Syarif Hidayatullah membuktikan bahwa akses menuju Bukit Taman Langit masih memerlukan pengembangan. Aksesibilitas merupakan sarana mendasar yang harus mendapat perhatian, khususnya oleh pemerintah setempat. Terdapat beberapa ruas jalan yang rusak, padahal medan yang harus dilalui oleh wisatawan untuk dapat mencapai Bukit Taman Langit sudah cukup sulit karena jalan yang menanjak, jika ditambah jalan yang rusak akan sangat menyulitkan wisatawan yang ingin berkunjung. Saat malam haripun akses menuju Bukit Taman Langit juga menjadi susah karena kurangnya lampu jalan di sepanjang jalan menuju Bukit Taman Langit. Selain itu kebersihan jalan juga butuh perhatian khusus, karena di sepanjang jalan menuju Bukit taman Langit masih banyaknya sampah yang berserakan. dan yang terakhir promosi yang dilakukan oleh Bukit Taman Langit masih belum maksimal sehingga tidak dapat menjangkau pasar secara luas.

Aspek Eksternal Bukit Taman Langit Desa Bengaung Lembahsari

Aspek Eksternal adalah aspek yang terdiri dari variable yang ada diluar lingkungan objek penelitian, di dalam aspek eksternal terdapat peluang dan ancaman yang dihadapi dan

mempengaruhi kegiatan operasional tempat objek penelitian di Bukit Taman Langit Desa Bengkau Lembahsari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung, penulis dapat memaparkan sebagai berikut:

Peluang Bukit Taman Langit Desa Bengkaung Lembahsari

Analisis faktor peluang dilakukan untuk mengetahui peluang pengembangan pariwisata di Bukit Taman langit. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Syarif Hidayatullah sebagai pengelola Bukit Taman Langit adalah sebagai berikut:

“Peluang Bukit Taman Langit dapat menjadi potensi wisata dunia yang berkelas jika secara dini ditata dan dikelola dengan baik serta melakukan promosi yang menarik. Bukit Taman Langit ini akan menjadi alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan domestik dan mancanegara”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bukit Taman Langit memiliki potensi yang sangat besar dan berkelas sebagai alternatif rekreasi keluarga baik bagi masyarakat local maupun mancanegara jika ditata dan dikelola dengan baik, karena Bukit Taman Langit memiliki keindahan tersendiri dengan pemandangan dataran tinggi yang dapat memanjakan mata.

Ancaman Bukit Taman Langit Desa Bengkau Lembahsari

Analisis ancaman untuk mengetahui faktor ancaman apa saja yang dapat di cegah dan diminimalisir di Bukit Taman Langit. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Syarif Hidayatullah sebagai pengelola Bukit Taman Langit adalah sebagai berikut:

“Hal yang menjadi ancaman adalah mulai banyaknya muncul obyek wisata yang serupa di lingkungan sekitar bukit taman langit, berkurangnya minat wisatawan berkunjung ke Bukit Taman Langit, tercemarnya lingkungan sekitar Bukit Taman Langit akibat banyaknya pengunjung yang datang, wabah virus yang terjadi sehingga berkurangnya wisatawan yang berkunjung, dan perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu”.

Dari pernyataan Bapak Syarif Hidayatullah dapat disimpulkan bahwa meski memiliki potensi wisata yang tinggi tetapi ada beberapa hal yang menjadi ancaman terhadap potensi tersebut seperti halnya pemeliharaan kawasan yang perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah, seperti perbaikan jalan menuju lokasi, dan pembangunan lampu jalan segala hal yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi para wisatawan.

a.Tempat nyaman untuk wisatawan

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan Danar salah satu pengunjung Bukit Taman Langit adalah sebagai berikut:

“Iya, karena Bukit Taman Langit ini memiliki pesona tersendiri seperti pemandangan sunset hingga gemerlap lampu kota Mataram”.

b.Makanan dan minuman yang disediakan

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Ibu Vitha sebagai salah satu wisatawan adalah sebagai berikut:

“Rasa makanan dan minuman yang disediakan sangat enak dengan harga yang terjangkau yang membuat saya berulang kali berkunjung ke Bukit Taman Langit”.

c.Perasaan saat memasuki Bukit Taman Langit

Adapun hasil wawancara penelitian dengan bapak Edwin sebagai salah satu wisatawan adalah sebagai berikut:

“Bukit Taman Langit memiliki nuansa yang berbeda dari banyak cafe yang ada di Lombok, Bukit Taman Langit lebih instagramable karena memiliki desain yang menarik dengan pemandangan yang indah”.

Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan data internal dan eksternal yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dan observasi. data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal.

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT Pengembangan Bukit Taman Langit Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif.

IFAS EFAS	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak di dataran Tinggi 2. Desain cafe yang menarik 3. Sajian kuliner yang memuaskan 4. Pelayanan yang baik 5. Menjadi pelopor wisata di desa Bengkaung 	<p>Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat ruas jalan yang rusak 2. Tidak adanya lampu jalan 3. Kurangnya kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata 4. Pembangunan daerah sekitar wisata yang belum mendapat perhatian dari pemerintah 5. Promosi yang belum maksimal
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata yang berkelas 2. Alternatif rekreasi bagi masyarakat setempat 3. Destinasi wisata domestic dan mancanegara 4. Perkembangan teknologi dan informasi 5. Meningkatnya minat masyarakat dalam melakukan wisata alam 	<p>Strategi S-O <i>(Strength Opprtunities)</i></p> <p>Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p> <p>Strategi/Program Pengembangan produk wisata</p> <p>(S1,2,3,4,5; O1,2,3,4,5)</p>	<p>Strategi W-O <i>(Weaknesses Opportunities)</i></p> <p>Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p> <p>Strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata (W1,2,3,4,5;O1,2,3,4,5)</p>

<i>Threats (T)</i>	Strategi S-T (Strengths Threats)	Strategi W-T (Weaknesses Threats)
1. Munculnya pesaing 2. Berkurangnya minat wisatawan berkunjung ke Bukit Taman Langit 3. tercemarnya lingkungan sekitar Bukit Taman Langit 4. terjadinya pandemi virus 5. perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu	Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang Strategi memperkuat potensi daya tarik Bukit Taman Langit (S1,2,3,4,5;T1,2,3,4,5)	Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman Strategi perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan (W1,2,3,4,; T1,2,3,4,5) Strategi penetrasi pasar dan promosi daya Tarik wisata (W5;T1,2,3,4,5)

Berdasarkan matriks SWOT tersebut dapat disusun empat strategi utama yaitu strategi SO (strenght-opportunities), strategi ST (strenght-threarts), strategi WO (weakness-opportunities), strategi WT (weakness-threats).

Strategi Alternatif pengembangan Bukit Taman Langit

Strategi merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan yang dapat dikembangkan untuk mengatasi ancaman dan meraih peluang. Langkah-langkah yang tertuang dalam strategi masih bersifat umum dan belum jelas. Sesuai dengan hirarki perencanaan dalam merumuskan strategi, sebaiknya dituangkan dalam suatu rencana yang lebih detail dan lebih kongkrit yang disebut dengan program. Program-program yang ada sebaiknya disesuaikan dengan ketersediaan dana dan anggaran sehingga dapat direalisasikan menjadi proyek.

1. Strategi strength opportunity (SO) menghasilkan strategi alternatif berupa strategi pengembangan produk wisata. Strategi pengembangan produk wisata kemudian dijabarkan dalam kesatuan aksi berupa program operasi yaitu:

a. Program Pengembangan Spot Foto

Bukit Taman Langit merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di dataran tinggi yang memiliki pemandangan yang indah, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung kesana hanya untuk sekedar berfoto saja. Membangun spot-spot foto seperti rumah pohon untuk pengunjung tempat berfoto yang memiliki desain yang unik akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Taman Langit.

b. Program pengembangan menu-menu makanan dan minuman yang sesuai dengan trend

Makanan dan minuman tidak kalah penting dalam strategi mengembangkan potensi wisata Bukit Taman Langit, karena wisatawan yang berkunjung tidak hanya mencari pemandangan yang indah saja, tetapi pengunjung juga dapat menikmati makanan dan minuman yang enak untuk melengkapi keindahan alam yang ada di Bukit Taman Langit. Variasi menu makanan dan minuman di Bukit Taman Langit dapat terus mengikuti trend yang sedang hits saat itu untuk menarik pengunjung datang kesana.

2. Strategi strength threats (ST) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menghasilkan strategi alternatif berupa “strategi memperkuat potensi daya tarik Bukit Taman Langit”. Upaya yang dapat dilakukan adalah program penyuluhan masyarakat.

Program penyuluhan masyarakat ini mengajak masyarakat dalam mendukung pengembangan daerah bengkau sebagai daerah wisata alternatif. Masyarakat dapat mendukung program ini dengan cara menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekitar Bukit Taman Langit, sehingga wisatawan yang berkunjung sudah dapat menikmati keindahan alam bengkau yang hijau dan bersih sepanjang perjalanan menuju Bukit Taman Langit. Selain itu masyarakat juga diharapkan dapat menjaga ekosistem sekitar agar tetap asri.

3. strategi weakness opportunities (WO) merupakan strategi memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang dimiliki. Strategi WO menghasilkan strategi alternatif berupa "Strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata", yang strateginya dioperasionalkan berupa aksi sebagai berikut:

a. Program Perbaikan Akses menuju Bukit Taman Langit

Sarana transportasi atau accessibility dari dan menuju Bukit Taman Langit merupakan sarana yang sangat mendasar yang harus mendapat perhatian baik dari pemerintah maupun masyarakat setempat. Program perbaikan jalan-jalan yang berlubang perlu diupayakan seiring dengan banyaknya wisatawan yang mulai berkunjung ke Bukit Taman Langit. Hampir Sebagian besar wisatawan yang datang ke Bukit Taman Langit berharap dapat menikmati pemandangan yang indah sepanjang perjalanan, tapi karena jalan yang berlubang pada tanjakan yang curam membuat perjalanan mereka tidak nyaman, ditambah dengan banyaknya sampah berserakan di pinggir jalan yang mengurangi keindahan daerah sekitar Bukit Taman Langit. Selain perbaikan jalan yang berlubang, sepanjang perjalanan dari dan menuju Bukit Taman Langit perlu dibangun lampu-lampu jalan sehingga wisatawan yang datang ke Bukit Taman Langit merasa aman dalam perjalanan saat malam hari.

b. Program Penyediaan tong sampah di sekitar Bukit Taman Langit

Bukit Taman Langit merupakan daerah tujuan wisata alternatif yang memiliki pemandangan dan kualitas daya tarik yang tinggi. Dalam usaha untuk menjaga kebersihan dan kerapian area wisata sekitar Bukit Taman Langit, dibutuhkan usaha untuk melengkapi dan menambah sarana yang mendukung program kebersihan dan kelestarian lingkungan. Program penambahan tong sampah menjadi keharusan untuk dilaksanakan begitu pula dengan pemeliharannya, sehingga wisatawan maupun masyarakat sekitar tidak sembarangan membuang kotoran di sembarang tempat yang dapat mengganggu keindahan lingkungan desa Bengkau dan Bukit Taman Langit.

4. strategi weaknesses threat (WT) merupakan suatu strategi untuk memperkecil kelemahan dan menghindarkan diri dari ancaman yang ada. Strategi WT menghasilkan strategi alternatif berupa strategi perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan dan Strategi Penetrasi Pasar dan Promosi Daya Tarik Wisata. Adapun program dari strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Program Menjaga Kelestarian Lingkungan

Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu bentuk pembangunan yang memanfaatkan sumberdaya yang ada masa kini dengan tetap memperhartikan kebutuhan di masa yang akan datang. Pengembangan daerah pariwisata melibatkan banyak unsur, baik berupa sumber daya yang ada, wisatawan maupun masyarakat local yang berlaku sebagai tuan rumah. Dalam perencanaan pengembangan wisata alternatif Bukit Taman Langit harus memperhatikan keseimbangan ekologi dan menghindari kerusakan lingkungan. Dalam

usaha menjaga keseimbangan ekologi di sekitar Desa Bengkaung Lembahsari ada beberapa upaya yang perlu dilakukan yaitu, menjaga kebersihan daerah pemukiman dan sepanjang perjalanan ke Bukit Taman Langit dari berbagai kemungkinan limbah yang dihasilkan oleh manusia.

b. Program Dalam Promosi Dunia Maya dan Kerjasama Melibatkan Biro Perjalanan

Dalam era globalisasi ini, duni dimeriahkan dengan berkembangnya era digital di semua kehidupan manusia. Teknologi informasi merupakan momok baru atau peradaban baru yang terlahir sebagai akibat dari keinginan manusia untuk lebih memanjakan dirinya. Perkembangan teknologi menambah wadah baru dalam dunia periklanan dan promosi masa kini. Dengan melakukan promosi melalui internet yang tepat diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bukit Taman Langit. Selain itu promosi proaktif sangat diperlukan, karena produk yang ditawarkan oleh Bukit Taman Langit adalah produk yang dinikmati oleh wisatawan yang mencintai wisata alam. Bentuk promosi yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan travel agent yang ada di Lombok.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bukit Taman Langit dapat menjadi potensi wisata dunia yang berkelas jika dikelola dengan baik. Bukit Taman Langit akan menjadi alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan domestik dan mancanegara.
2. Strategi alternatif yang dapat diterapkan oleh pengelola bukit taman langit adalah dengan melakukan program-program sebagai berikut: 1) Memperbanyak Spot Foto, 2) Membuat menu-menu makanan dan minuman yang sesuai dengan trend, 3) Program penyuluhan masyarakat, 4) Program Perbaikan Akses menuju Bukit Taman Langit, 5) Penyediaan tong sampah di sekitar Bukit Taman Langit, 6) Menjaga Kelestarian Lingkungan, dan 7) Aktif Dalam Promosi Dunia Maya dan Kerjasama Melibatkan Biro Perjalanan.

SARAN

Peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari instansi pemerintah, swasta, lembaga maupun segala jenis usaha yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu dalam penelitian yang dilakukan mengenai "Pengembangan Bukit Taman Langit Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Desa Bengkaung Kecamatan Batu Layar Lembah Sari Kabupaten Lombok Barat", peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan wisatawan maka pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata dan pengembangannya.
2. Diharapkan pengelola Bukit Taman Langit dapat menerapkan strategi secara maksimal sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan Bukit Taman Langit untuk menjadi obyek wisata yang dapat menarik baik wisatawan local maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardika, 2003, Pariwisata Budaya Berkelanjutan, Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global, Denpasar: Program Pasca Sarjana, Universitas Udayana
- [2] Antara, Made. 2008. Teknik Analisis Data dan Penterapannya dalam Penelitian: Makalah Metodologi Penelitian. S2 Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- [3] Budiastawa, Putu. 2009. "Wisata Eko-Spiritual sebagai alternative pengembangan Bukit

- Bangli di Kabupaten Bangli” (tesis Program Magister Pariwisata Denpasar: Univesitas Udayana.
- [4] Burami, Cahya.D.R.F., Rahawarin, Y.Y., Peday, M.H., 2019. Analisis Pengembangan Potensi Wisata Buki Aitumeri Kabupaten Teluk Wondama. *J. Kehutan. Papuasia* 3, 53–66. <https://doi.org/10.46703/jurnalpapuasia.Vol3.Iss1.67>
- [5] Erdington, WR and Smith, V. 1992. “ The Emergency of Alternative Form of Tourism” dalam Suwena. 2010. “Format Pariwisata Masa Depan “ dalam “Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global”. Denpasar
- [6] Etzkowitz, H. & Leydesdorff, L. (1995). The Triple Helix -- University-IndustryGovernment Relations: A Laboratory for Knowledge Based Economic Development. *EASST Review*, 14(1), pp. 14-19, 1995. Available at SSRN:<https://ssrn.com/abstract=2480085>
- [7] Murdana, Made 2010 “Pengembangan Pariwisata Pulau Gili Trawangan Berbasis Ekowisata Bahari” (tesis Program Magister Pariwisata Denpasar: Univesitas Udayana
- Nasution, S. 2007. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Akasara.
- [8] Noer. (2011). “Identifikasi dan Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Koridor Sungai Kapuas Kota Pontianak”. *Journal of Study Arsitect, IPB6* (4):5-6
- [9] Paturusi, Syamsul Alam. 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
- [10] Rangkuti, 2013. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.
- [11] Rusyidi, B., Fedryansah, M., 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat 1, 11.
- [12] Titing Kartika, Rosman., M., 2018. Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat.
- [13] Valene and William, 2001. *Tourism Alternatives Potentials and Problems in the Development of Tourism*. United States. International Academy for The Study Of Tourism.
- [14] World Tourism Organization, (2004). *Indicator of sustainable development for tourism destination : A guidebook*, Madrid, Spain
- [15] Yoety, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.